

## TINJAUAN LINGKUNGAN BERKELANJUTAN PADA KAMPUNG LAWAS MASPATI, SURABAYA

*(Sustainable Environmental Overview Of Lawas Maspati Village, Surabaya)*

**Febry Maharlika<sup>1</sup>; Salsabila Zahra Multifah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Program Studi Desain Interior, Fakultas Desain, Universitas Komputer Indonesia  
*febry.maharlika@email.unikom.ac.id*<sup>1</sup>

### **Abstract**

*This research aims to review sustainable environmental practices in Kampung Lawas Maspati, Surabaya. Kampung Lawas Maspati is one of the areas that strives to preserve local wisdom while applying environmental sustainability principles from social, ecological and economic aspects. This research uses a qualitative method with a case study approach, where data is obtained through field observations and analysis of documentation related to environmental programs implemented in the village. In the social scope, this research analyzes how social harmony can be achieved through community participation and strong social interactions. In the ecological aspect, the focus is on energy efficiency, green transportation, waste management, and environmental protection, aiming to create an eco-friendly and sustainable environment. From an economic perspective, this research evaluates ways to enhance economic vitality by preserving cultural heritage and developing sustainable local economies. The results of this study show that Kampung Lawas Maspati has implemented various sustainable initiatives such as community-based waste management, empowerment and cooperation among all residents, and greening of public areas and residents' homes. These efforts support three aspects of sustainability, namely social, economic, and environmental. These findings are expected to provide practical recommendations for developing sustainable villages in other urban areas in Indonesia.*

**Keywords:** *ecological aspect, economy aspect, Kampung Lawas Maspati, social aspect, sustainable environment*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meninjau praktik lingkungan berkelanjutan di Kampung Lawas Maspati, Surabaya. Kampung Lawas Maspati dikenal sebagai salah satu kawasan yang berusaha mempertahankan kearifan lokal sambil menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan lingkungan dilihat dari aspek sosial, lingkungan dan ekonomi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, di mana data diperoleh melalui observasi lapangan, dan analisis dokumentasi terkait program lingkungan yang telah dilaksanakan di kampung tersebut. Dalam ruang lingkup sosial, penelitian ini menganalisis bagaimana keharmonisan sosial dapat dicapai melalui partisipasi masyarakat dan interaksi sosial yang kuat. Pada aspek ekologi, fokus diberikan pada efisiensi energi, transportasi hijau, pengelolaan limbah, dan perlindungan lingkungan, yang bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang ramah lingkungan dan berkelanjutan. Dari perspektif ekonomi, penelitian ini mengevaluasi cara-cara untuk meningkatkan vitalitas ekonomi melalui pelestarian warisan budaya dan pengembangan ekonomi lokal yang berkelanjutan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Kampung Lawas Maspati telah menerapkan berbagai inisiatif berkelanjutan seperti pengelolaan sampah berbasis masyarakat, pemberdayaan dan kerjasama seluruh warga dan penghijauan area publik dan rumah warga. Upaya-upaya tersebut mendukung tiga aspek keberlanjutan yaitu, sosial, ekonomi dan lingkungan. Temuan ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis untuk pengembangan kampung berkelanjutan di wilayah perkotaan lainnya di Indonesia.

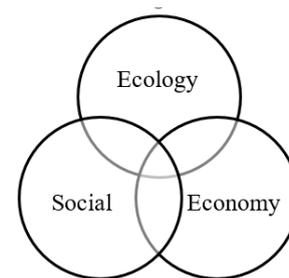
**Kata kunci:** aspek ekologi, aspek ekonomi, aspek sosial, kampung lawas maspati, lingkungan berkelanjutan

## Pendahuluan

Isu mengenai pembangunan berkelanjutan merupakan akumulasi dari permasalahan dunia yang semakin lama semakin besar. Krisis lingkungan akibat pertumbuhan populasi manusia dan perkembangan teknologi menyebabkan berkurangnya kualitas kenyamanan hidup pada makhluk hidup di bumi ini. Konsep berkelanjutan telah diterapkan di berbagai negara dengan menerapkan standar pengukuran arsitektur hijau, seperti BREEAM (*Building Research Establishment's Environmental Assessment Method*) untuk negara Inggris, LEED (*Leadership in Energy and Environmental Design*) dicetuskan oleh United States Green Building Council (USGBC) yang dikembangkan juga oleh negara Kanada menjadi LEED Kanada, NABERS (*the National Australian Built Environment Rating System*) untuk negara Australia, GREEN STAR untuk standar bangunan hijau Australia, GREEN MARK untuk standar bangunan hijau Singapura dan GREENSHIP untuk standar bangunan hijau di Indonesia. Sedangkan untuk standar lingkungan hijau, Indonesia memiliki IGEM (*Indonesia Green Environmental Measurement*). Menurut Karyono (2014), berbagai standar yang diterapkan di sejumlah negara umumnya mencakup beberapa parameter utama, seperti pemilihan lokasi, pengelolaan lahan, desain jalur pejalan kaki, perencanaan transportasi kawasan, konservasi air dan energi (penghematan energi berbasis BBM), pemanfaatan energi terbarukan, penggunaan material berkelanjutan, material penutup tanah berpori, serta material yang mampu mengurangi efek *heat island* (seperti *roof garden* dan *green paving*). Selain itu, material bangunan yang digunakan juga harus ramah lingkungan dan tidak mencemari ekosistem sekitarnya.

Begitu besar perhatian dunia terhadap keberlanjutan bumi ini sehingga menjadi salah satu goal atau rencana pencapaian yang ada pada pembangunan berkelanjutan (SDGs 2030), dengan salah satu tujuannya adalah menciptakan Kota atau permukiman

yang berkelanjutan. Menurut Ardiani (2015), pembangunan berkelanjutan adalah pola pembangunan yang memanfaatkan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan manusia sekaligus menjaga kelestarian lingkungan. Untuk mencapai hal tersebut, diperlukan keseimbangan dalam perilaku manusia terhadap bumi, yang melibatkan hubungan harmonis antara manusia dengan sesama, manusia dengan alam, serta manusia dengan Tuhan. Konsep ini dijalankan melalui tiga aspek utama: lingkungan, sosial, dan ekonomi. (gambar 1). Bahkan menurut Joga (2017), kepedulian terhadap lingkungan dapat menjadi sebuah tolak ukur kesejahteraan masyarakatnya. Semakin sejahtera suatu keluarga, maka semakin sadar dan peduli pada lingkungan mereka, oleh karena itu pengentasan kemiskinan diyakini dapat mempercepat perbaikan lingkungan.



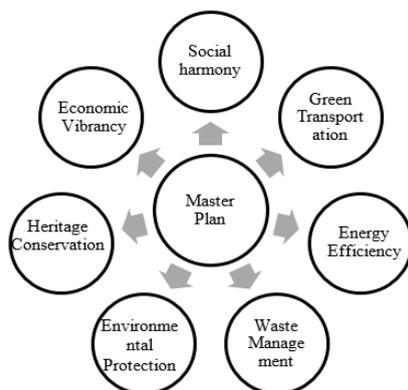
**Gambar 1. Diagram Venn Keseimbangan dan keselarasan dalam Pembangunan Berkelanjutan**  
Sumber : Ardiani (2015)

Kesadaran untuk meningkatkan tiga aspek kehidupan mulai diterapkan di Kampung Lawas Maspati, sebuah kawasan padat penduduk yang terletak di tengah kota Surabaya, Jawa Timur. Kampung ini terkenal karena berhasil memenangkan kompetisi *Green and Clean* di Surabaya, berkat lingkungannya yang hijau, asri, dan tertata rapi (Lianti & Suhanadji, 2019). Pada 22 Januari 2016, Kampung Lawas Maspati diresmikan sebagai Kampung Wisata oleh Wali Kota Surabaya saat itu. Sebelumnya, kampung ini hanyalah kawasan pemukiman biasa, dengan tingkat produktivitas yang rendah di kalangan ibu rumah tangga.

Selain potensi wisata berbasis lingkungan, potensi wisata sejarah juga

dapat ditemukan di kampung ini, yaitu Makam Raden Karyo Sentono dan Mbah Buyut Suruh, Rumah 1907, Rumah Raden Sumomiharjo, dan Sekolah Ongko Loro dan Losmen Asri (Agustin et al., 2022). Di bidang ekonomi, warga Kampung Lawas Maspati juga mengembangkan *ecopreneurship*/bisnis hijau dengan memanfaatkan tanaman toga yang ditanam pada halaman rumah warga (Novaria et al., 2019).

Menurut Dunn & Jamieson (2011), konsep kota atau lingkungan berkelanjutan tidak hanya dapat hidup berdampingan dengan pengembangan pariwisata, tetapi dapat saling menguatkan. Pariwisata adalah sektor yang di dalamnya terdiri dari berbagai aspek dengan bidang kegiatan yang multidisiplin. Mengelola pariwisata dalam konteks ekosistem mencakup sejumlah dimensi termasuk menciptakan pemandangan kota dan lanskap yang bernilai bagi wisatawan; tempat wisata dengan kualitas alam dan budaya yang dapat memberikan pengalaman mengesankan, praktik bisnis yang melindungi lingkungan dan berkontribusi terhadap pengembangan sosial, ekonomi dan budaya masyarakat tuan rumah, penghormatan terhadap lingkungan, perlindungan tradisi dan gaya hidup lokal, dan pada akhirnya peningkatan apresiasi terhadap sejarah dan tradisi suatu komunitas. Seperti dijelaskan pada rancangan utama Sino-Singapore Tianjin *eco-city* (gambar 2). Menjelaskan rancangan utama yang memastikan bahwa sektor wisata adalah sektor yang penting dalam konsep kota berkelanjutan.



**Gambar 2. Sino Singapore Tianjin eco-city master plan approach**  
Sumber: Dunn & Jamieson, 2011

Pengembangan Kampung Lawas Maspati menjadi kampung yang mengelola sektor pariwisata melalui konteks ekosistem menarik untuk dibahas karena merepresentasikan tujuan pemukiman berkelanjutan yang mempertimbangkan keseimbangan aspek ekologi, ekonomi maupun sosial. Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan di atas maka penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana penerapan sistem berkelanjutan pada pengelolaan lingkungan di Kampung Lawas Maspati sehingga menjadi salah satu objek wisata berbasis lingkungan sekaligus dapat memenuhi keseimbangan antara aspek ekonomi sosial dan lingkungan., melalui pendekatan rancangan utama yang terdiri dari *social harmony, green transportation, energy efficiency, waste management, Environmental protection, heritage conservation, dan economic vibrancy*. Penelitian ini penting dilakukan untuk menjelaskan bagaimana Kampung Lawas Maspati dapat dijadikan sebagai area pemukiman yang aspek ekonomi, sosial dan lingkungannya berkembang secara bersamaan. Dari penelitian ini diharapkan area-area pemukiman di kota besar di Indonesia dapat menerapkan sistem berkelanjutan seperti pada kampung ini sehingga dapat menciptakan ruang huni yang nyaman, aman, tentram dan berkelanjutan.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Menurut Ratna dalam Yanita (2016), penelitian deskriptif-analitik dilakukan dengan mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian dianalisis. Sementara itu, Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa metode ini mengumpulkan data berdasarkan fakta, yang kemudian disusun, diolah, dan dianalisis untuk memberikan gambaran tentang masalah yang diteliti (Humaira & Firdaus, 2016). Objek penelitian ini adalah Kampung Lawas Maspati di Jalan Maspati V dan VI, Bubutan, Surabaya, Jawa Timur. Data dikumpulkan melalui survei lapangan dengan observasi langsung. Kunjungan pertama dilakukan pada 15 September 2023 untuk mengenal lokasi dan suasana kampung. Kunjungan berikutnya akan digunakan untuk wawancara dan

analisis lingkungan berkelanjutan. Wawancara dilakukan dengan warga setempat untuk menggali informasi tentang sistem berkelanjutan yang diterapkan. Data sekunder diperoleh dari studi literatur, termasuk buku cetak dan elektronik, jurnal ilmiah, serta webinar yang relevan dengan penelitian ini.

### **Kajian Teori**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan landasan teori yang dikemukakan oleh Ardiani (2015) tentang lingkup keseimbangan dan keselarasan dalam pembangunan berkelanjutan, yang mencakup aspek ekologi, ekonomi dan sosial dengan uraian yang berasal dari rancangan utama Shino's Master plan yang terdiri dari *social harmony, green transportation, energy efficiency, waste management, Environmental protection, heritage conservation, dan economic vibrancy*. Dengan teori tersebut penulis menjelaskan upaya yang dilakukan Kampung Lawas Maspati dalam memenuhi kategori lingkungan berkelanjutan.

Penelitian mengenai desain berkelanjutan pernah dilakukan penulis, yaitu mengenai konsep desain berkelanjutan pada Kampung Naga, Jawa Barat (Maharlika & Fatimah, 2019) akan tetapi pada penelitian ini hanya berfokus pada desain arsitektur di dalam satu kawasan desa adat, sedangkan penelitian kali ini membahas mengenai lingkungan/ruang huni masyarakat di tengah masyarakat moden. Selain itu penulis juga pernah meneliti tentang sistem berkelanjutan pada furniture berbahan serat pandan (Maharlika & Hendriyana, 2021). Penelitian ini menjelaskan sistem berkelanjutan pada kursi karya Husen Hendriyana yang memanfaatkan material lokal, yaitu serat daun pandan yang ditemukan di daerah Pangandaran, Jawa Barat. Penelitian ini berfokus pada salah satu elemen interior, sehingga dapat dikatakan sebagai penerapan sistem berkelanjutan secara mikro, sedangkan pada penelitian kali ini, penerapan sistem berkelanjutan diterapkan secara makro (lingkungan pemukiman). Penelitian mengenai tema kota hijau juga dilakukan oleh penulis lain, dengan judul "Keterkaitan Konsep Perancangan Kota terhadap

Pengembangan Transportasi Hijau" (Abubakar Abdurrahman & Ikaputra, 2022), penelitian ini membahas mengenai konsep kota hijau yang didukung oleh transportasi hijau, dimana transportasi dapat mendukung penerapan konsep berkelanjutan pada kota tersebut. Ada kesamaan mengenai pembahasan kota hijau, akan tetapi pada penelitian ini, penulis tidak menjelaskan mengenai konsep transportasi hijau secara terperinci sebagai pendukung sistem berkelanjutan.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Aspek Sosial: Social Harmony di Kampung Lawas Maspati**

Menurut Herwani (2018), harmonisasi adalah upaya untuk menciptakan keselarasan dalam interaksi sosial, meskipun ada perbedaan dalam adat budaya, agama, ras, etnis, bahasa, serta status sosial dan ekonomi. Tujuan dari harmonisasi ini adalah untuk menjaga dan mempererat hubungan baik di tengah masyarakat. Harmonisasi sosial memiliki peran yang sangat penting dalam membangun lingkungan yang damai, rukun, dan harmonis..

Harmonisasi sosial dari penduduk Kampung Lawas Maspati salah satunya ditunjukkan dari berbagai kegiatan yang berkaitan dengan sektor ekonomi dan sektor pariwisata untuk mendukung kemajuan lingkungan berkelanjutan. Harmoni sosial adalah salah satu aspek penting dari komunitas masyarakat di kampung Lawas Maspati. Penduduk Kampung Lawas Maspati dikenal dengan interaksi sosial yang harmonis dengan rasa saling menghormati dan menghargai sesama warga, kerjasama dalam berbagai aspek dan toleransi yang kuat antar warga. Hal ini terlihat dari cara mereka terlibat dalam berbagai kegiatan bersama. Dari sektor pariwisata, penduduk Kampung Lawas Maspati bekerjasama dalam membuat pertunjukkan seni untuk tamu yang datang. Tamu-tamu tersebut biasanya datang dari dalam maupun luar negeri (gambar 3 dan 4).



**Gambar 3. Tamu yang mengunjungi Kampung Lawas Maspati dari luar negeri**  
Sumber : (KOMPASTV, 2023)

Kerjasama antara penduduk Kampung Lawas Maspati dalam menyajikan pertunjukan kesenian untuk tamu yang datang dapat menyiratkan keharmonisan sosial yang terjadi disana. Menurut Sabar Swarsono (ketua RW 6 dan penggagas ide kampung wisata di Kampung Lawas Maspati) berbagai penghargaan yang diterima oleh kampung ini dapat diraih atas kerjasama yang baik antar RT (rukun tetangga ) yang ada, dari RT 1 sampai RT 5.



**Gambar 4. Kekompakan warga Kampung Lawas Maspati menyambut tamu dengan menampilkan pertunjukan seni**  
Sumber :NET.BIRO(2017)

Selain itu, harmoni sosial masyarakat juga tercermin dalam praktik budaya mereka. Misalnya, mereka memiliki tradisi yang disebut "muluk bareng", di mana mereka berkumpul untuk berbagi makanan dan bersosialisasi. Menurut Agustin et al., (2022) tradisi muluk bareng masyarakat Kampung Lawas Maspati ini diadakan untuk memperingati tradisi 1 Suro atau 1 Muharram sebagai tahun baru islam. Sebelum makan bersama, masyarakat kampung lawas Maspati melakukan jalan bersama mengelilingi kampung dengan membawa makanan. Semua makanan yang dibawa warga diarak bersama-sama kemudian makan bersama pada area titik kumpul yang telah ditentukan. Tradisi ini tidak hanya mendorong ikatan sosial tetapi juga mempromosikan rasa persatuan dan persatuan di antara penduduk.

Harmoni sosial di Kampung Lawas Maspati juga terlihat dari upaya masyarakat secara bersama sama mempertahankan warisan budaya yang ada di sana. Kampung ini telah mempertahankan banyak bangunan bersejarah dan *landmark*, seperti makam Raden Karyo Sentono dan Mbah Buyut Suruh, yang berfungsi sebagai simbol dari sejarah budaya mereka yang kaya. Artifak budaya ini tidak hanya penting karena signifikansi historis mereka, tetapi juga memainkan peran penting dalam mempertahankan kohesi sosial dan rasa identitas masyarakat. Secara keseluruhan, harmoni sosial di Kampung Lawas Maspati adalah bukti kemampuan masyarakat untuk mempertahankan ikatan sosial dan tradisi budaya yang kuat terlepas dari tantangan modernisasi dan globalisasi.

#### **Aspek Ekonomi: *Economic Vibrancy dan Heritage Conservation* di Kampung Lawas Maspati**

*Economic vibrancy* di Kampung Lawas Maspati berada dalam kondisi yang relatif baik. Kampung ini telah mengembangkan wisata heritage sebagai salah satu upaya untuk mempertahankan eksistensi dan meningkatkan taraf perekonomian warga. Konservasi bangunan heritage di Kampung Lawas Maspati berfokus pada upaya mempertahankan eksistensi bangunan kuno bersejarah yang memiliki potensi wisata. Selain itu Kampung Lawas Maspati melakukan *branding* Wisata Heritage dengan menyatakan diri sebagai Kampung Wisata yang menawarkan wisata Heritage. *Branding* ini dilakukan dengan cara mempromosikan potensi wisata yang dimiliki, seperti bangunan bersejarah dan budaya lokal, untuk meningkatkan *sense of belonging* masyarakat setempat dan menarik wisatawan.

Kampung ini memiliki banyak rumah tinggal peninggalan jaman kolonial Belanda yang dikelola menjadi objek wisata. Diantaranya adalah Omah Tua yang dibangun pada tahun 1907 (gambar 5). Omah tua dulunya merupakan rumah yang berfungsi sebagai tempat berkumpulnya para pemuda untuk mendiskusikan strategi-strategi perang melawan penjajahan Belanda. Bangunannya sampai sekarang tetap dirawat, bahkan dialihfungsikan

menjadi kedai kopi yang cukup ikonik di kampung ini.



**Gambar 5. Omah Tua 1907**  
Sumber : (Octovie, 2019)

Selain Omah Tua ditemukan juga bangunan sekolah Ongkoloro (gambar 6) yang pada tahun 1903 berfungsi sebagai sekolah bagi anak laki-laki priyayi pada masa penjajahan Belanda. Saat ini bangunannya sangat mencolok, dengan dipenuhi dekorasi berwarna warni. Bangunan ini menjadi sangat berbeda dengan karakter bangunan pada masa kolonial. Akan tetapi pemilik rumah mencoba mengembalikan nuansa sejarah rumah ini melalui interiornya.



**Gambar 6. Bagian depan Bangunan Ongkoloro**  
Sumber: Maharlika (2023)

Pemilik bangunan berusaha untuk tetap menjaga nilai yang terkandung pada rumah itu dengan menambahkan elemen interior yang dulunya ada di bangunan ini, salah satunya adalah dengan menambahkan papan tulis aksara Jawa yang dulunya menempel pada salah satu dinding bangunan (gambar 7).



**Gambar 7. Upaya pemilik rumah menghadirkan nuansa bangunan masa lalu dengan menambahkan papan aksara Jawa**  
Sumber : (CNN Indonesia, 2024)

Bangunan-bangunan heritage tersebut menjadi daya tarik bagi wisatawan yang berkunjung. Dalam upaya mendukung perekonomian warga, Kampung Lawas Maspati menetapkan biaya-biaya yang akan dikenakan untuk para wisatawan yang datang. Hal ini disampaikan oleh ketua RW Sabar Swarsono bahwa biaya-biaya yang dikenakan pada wisatawan merupakan salah satu upaya untuk menyejahterakan masyarakat Kampung Lawas Maspati. Dalam data yang dihimpun Audina & Qonita (2020) Retribusi tiket masuk dan biaya spot foto telah menambah kas kampung. Dalam bulan Oktober 2019, Kampung Lawas Maspati mendapatkan Rp827.000,- dari pemasukan wisata heritage. Jumlah ini belum termasuk pendapatan dari penjualan makanan dan minuman serta dagangan rumahan yang dijual kepada wisatawan. Selain itu, dukungan pemerintah kota Surabaya telah membantu meningkatkan kunjungan wisatawan, terutama wisatawan asing yang melakukan tur heritage di Kampung Lawas Maspati. Hal ini telah meningkatkan pemasukan dan meningkatkan *sense of belonging* warga terhadap kampung.

*Economic vibrancy* juga dapat terlihat pada pengembangan UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yang menambah pemberdayaan manusia dan meningkatkan taraf perekonomian warga. Pendapatan dari UMKM ini juga menambah pemasukan kampung. Dari halaman rumah warga, walaupun halaman rumahnya kecil, warga tetap menanam tanaman yang digunakan untuk kegiatan UMKM. Seluruh warga di setiap RT melaksanakan UKM yang membantu perekonomian dengan mengolah tanaman yang ada di halaman menjadi minuman atau obat-obatan. Setiap RT memiliki ciri khas UKM, yaitu RT 1

mengelola UKM Cingcau, RT 2 mengelola UKM Lidah Buaya, RT 3 mengelola UKM Jahe, RT 4 mengelola herbal dan RT 5 mengelola UKM buah Markisa (gambar 8).



**Gambar 8. Salah satu rumah warga yang mengolah buah Markisa, dan menanam tanaman apotek hidup**  
Sumber: Maharlika (2023)

Kampung Lawas Maspati memiliki potensi ekonomis lain seperti pemanfaatan tanaman-tanaman yang bernilai ekonomis seperti jahe dan tanaman obat lainnya. Kegiatan penghijauan dan penanaman tanaman ini menambah daya tarik wisata dan menjadi ciri khas wisata heritage. Selain itu, warga kampung ini juga mengolah barang-barang bekas menjadi karya seni untuk dijual. Karya-karya tersebut terbuat dari limbah anorganik seperti botol plastik bekas, bekas korek api gas untuk dijual di halaman rumah (gambar 9).



**Gambar 9. Warga menjual karya seni dari barang bekas di halaman rumahnya**  
Sumber: Maharlika (2023)

Dengan demikian, Kampung Lawas Maspati telah menunjukkan kinerja ekonomi yang relatif baik dan berpotensi untuk terus meningkat dengan pengembangan wisata heritage dan kerjasama dengan pemerintah serta masyarakat setempat (gambar 10).



**Gambar 10. Erik Tohir (menteri BUMN) mengunjungi Kampung Lawas Maspati (2022)**  
Sumber : (Pradewo, 2022)

### **Aspek Ekologi: Efisiensi energi, Transportasi hijau, Pengelolaan limbah, dan Perlindungan lingkungan**

Perlindungan lingkungan adalah aspek penting dalam pengembangan Kampung Lawas Maspati, situs warisan budaya di Surabaya. Menurut Hamilton et al.,(2019) perlindungan lingkungan dapat didefinisikan sebagai pencegahan perubahan yang tidak diinginkan terhadap ekosistem dan bagian-bagian penyusunnya. Di Indonesia, isu perlindungan lingkungan telah diatur dalam Pasal 33 ayat (3) dan (4) UUD 1945. Menurut Faiz, (2016), pasal tersebut mengamanatkan pemerintah untuk memanfaatkan kekayaan alam dengan tetap menjaga kelestarian lingkungan. Hal ini dilakukan melalui berbagai tindakan, yaitu mengatur (*regelendaad*), mengurus (*bestuursdaad*), mengelola (*beheersdaad*), dan mengawasi (*toezichthoudensdaad*) cabang-cabang produksi yang strategis bagi negara dan yang berdampak besar pada kesejahteraan masyarakat, demi kemakmuran rakyat secara maksimal.

Berdasarkan pengamatan, aparat RW (Rukun Warga) dan RT (Rukun Tetangga) di Kampung Lawas Maspati membuat kebijakan-kebijakan yang bertujuan untuk melindungi lingkungan agar segala aspek kehidupan di kampung ini tetap berjalan sebagai mana mestinya. Sebagai Kampung Wisata yang berbasis lingkungan Ketua RW di Kampung Lawas Maspati bekerjasama dengan warganya untuk mengatur, mengurus, mengelola, dan mengawasi pengelolaan sampah rumah tangga dengan mengolah sampah organik dan anorganik yang bertujuan untuk mengurangi dampak sampah bagi keberlangsungan lingkungan yang nyaman dan asri.

Pengolahan sampah di kampung ini sangat baik. Hampir seluruh sampah terolah

dengan baik untuk kepentingan seluruh warga. Warga membagi sampah menjadi beberapa bagian. Diantara sampah organik, daur ulang dan sampah sisa. Akan tetapi, warga tidak memiliki tempat sampah di depan rumah, karena akan mengganggu para wisatawan yang berkunjung (Dewi 2021). Kampung Lawas Maspati memiliki rumah pengelolaan sampah yang berfungsi sebagai tempat pengumpulan dan penanganan sampah. Oleh karena itu, kegiatan koleksi sampah dilakukan setiap 06.00 WIB. Selain itu, untuk sampah organik rumah tangga dibuatkan tempat sampah untuk mengolah komposter sehingga komposter tersebut dapat digunakan sebagai pupuk tanaman yang ada di halaman masing-masing rumah warga (gambar 11).



**Gambar 11. Tempat sampah di Kampung Lawas Maspati**  
Sumber: Maharlika (2023)

Kampung Lawas Maspati juga memiliki instalasi pengelolaan air limbah (IPAL) yang berfungsi dalam mengelola dan mengolah air limbah secara efektif. Untuk menghemat penggunaan air, kampung ini juga mencoba untuk mendaur ulang air yang telah digunakan untuk dapat digunakan kembali menggunakan alat penyaringan yang tidak berbahaya bagi lingkungan. Tetapi pada saat ini, air yang diolah belum dapat digunakan untuk keperluan rumah tangga, menurut warga air masih berbau, sehingga hanya digunakan untuk menyiram tanaman (gambar 12).



**Gambar 12. Instalasi Pengelolaan Air Limbah di Kampung Lawas Maspati**  
Sumber: Maharlika (2023)

Upaya Kampung Lawas Maspati dalam menjaga keberlanjutan ekologi juga dilakukan melalui konsep transportasi hijau. Menurut *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD, 1994) dalam Gusnita, (2010), transportasi hijau didefinisikan sebagai transportasi yang ramah lingkungan, yang tidak memberikan dampak berbahaya bagi kesehatan masyarakat atau ekosistem. Transportasi ini dirancang untuk memenuhi kebutuhan mobilitas secara berkelanjutan dengan mempertimbangkan dua hal: (a) penggunaan sumber daya energi terbarukan pada tingkat yang tidak melebihi kemampuan regenerasinya, dan (b) penggunaan sumber daya tak terbarukan pada tingkat yang lebih rendah dibandingkan kecepatan pengembangan sumber daya alternatif yang terbarukan.

Dalam penerapan transportasi hijau, Kampung Lawas Maspati hanya menerapkan aturan mematikan mesin kendaraan ketika memasuki area Kampung Lawas Maspati, sehingga warga harus mendorong motor jika memasuki area kampung (gambar 13). Hal tersebut untuk menurunkan tingkat polusi udara dan menjaga keamanan anak-anak yang bermain di jalan sekitar rumah.



**Gambar 13.** Warga mematikan mesin motor dan mendorongnya untuk melintas jalan sekitar rumah Kampung Lawas Maspati  
Sumber: Maharlika (2023)

## Penutup Kesimpulan

Kampung Lawas Maspati telah menunjukkan bahwa keberlanjutan lingkungan adalah kunci untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan layak huni bagi masyarakatnya. Upaya ini mencakup pengelolaan sampah, penghijauan, dan pengelolaan bangunan heritage yang ada disana sehingga keseimbangan antara tiga aspek yang mencakup sosial, ekonomi dan lingkungan saling bersinergi. Keberhasilan inisiatif lingkungan di Kampung Lawas Maspati tidak lepas dari partisipasi aktif masyarakat setempat. Keterlibatan warga dalam berbagai program lingkungan telah meningkatkan kesadaran dan tanggung jawab bersama terhadap lingkungan. Aspek sosial yang melibatkan kerjasama warga menjadi landasan dalam perkembangan ekonomi dan perlindungan lingkungan. Kampung Lawas Maspati telah menerapkan berbagai inovasi lokal yang mendukung keberlanjutan, seperti pemberdayaan tanaman, sistem pengolahan air limbah sederhana, dan program daur ulang. Inovasi-inovasi ini tidak hanya ramah lingkungan tetapi juga ekonomis.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih pada Universitas Komputer Indonesia yang telah membiayai penelitian ini melalui Skema Penelitian Internal pada tahun akademik 223/2024. Penulis juga berterima kasih pada warga Kampung Lawas Maspati yang pada saat itu bersedia untuk melakukan

wawancara dan memberikan data yang diperlukan oleh penulis.

## Daftar Pustaka

- Abubakar Abdurrahman, M. I., & Ikaputra. (2022). Keterkaitan Konsep Perancangan Kota Terhadap Pengembangan Transportasi Hijau. *Pawon: Jurnal Arsitektur*, 6(2), 111–126. <https://doi.org/10.36040/pawon.v6i2.3698>
- Agustin, T. N., Segara, N. B., Sarmini, & Marzuqi, M. I. (2022). Kajian Potensi Kampung Lawas Maspati Sebagai Sumber Pembelajaran IPS di Kota Surabaya. *Dialektika*, 2(2), 348–362.
- Ardiani, Y. M. (2015). *Sustainable Architecture : Arsitektur Berkelanjutan* (A. Drajat (ed.)). Erlangga.
- Audina, S. Z., & Qonita, F. (2020). Wisata Heritage Sebagai Upaya Mempertahankan Kampung Lawas. *SIAR 2020: Seminar Ilmiah Arsitektur*, 8686, 304–308.
- CNNIndonesia. (2024). *Nostalgia Tempo Dulu Di Kampung Maspati*. Youtube. [https://www.youtube.com/watch?v=rUheU\\_6TQ-I](https://www.youtube.com/watch?v=rUheU_6TQ-I)
- Dewi, L. (2021). *PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI DITINJAU DARI PERSPEKTIF MAŞLAHAH (Studi Kasus Pada Kampung Lawas Maspati Surabaya Binaan PT Pelindo III Surabaya)*. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Dunn, S., & Jamieson, W. (2011). The Relationship of Sustainable Tourism and the Eco-city Concept. In T.-C. Wong & B. Yuen (Eds.), *Eco-city Planning :Policies, Practices and Design* (pp. 93–109). Springer, Dordrecht. [https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-94-007-0383-4\\_5](https://doi.org/https://doi.org/10.1007/978-94-007-0383-4_5)
- Faiz, P. M. (2016). Perlindungan terhadap Lingkungan dalam Perspektif Konstitusi. *Jurnal Konstitusi*, 13(4), 766. <https://doi.org/10.31078/jk1344>
- Gusnita, D. (2010). Green Transport: Transportasi Ramah Lingkungan dan Kontribusinya dalam Mengurangi Polusi

- Udara. *Berita Dirgantara*, 11(2), 66–71.
- Hamilton, C., Macintosh, A., Patrizi, N., & Bastianoni, S. (2019). Environmental Protection and Ecology. *Encyclopedia of Ecology: Volume 1-4, Second Edition*, 4(January), 319–326. <https://doi.org/10.1016/B978-0-12-409548-9.11125-X>
- Herwani. (2018). KEHARMONISAN HIDUP BERMASYARAKAT MELALUI TOLERANSI DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN. *Cross Border*, 1(2), 104–113.
- Humaira, H. W., & Firdaus, A. (2016). Interferensi Bahasa Sunda dalam Penggunaan Bahasa Indonesia Aparat Desa Kelurahan Undrusbinangun. *Utile, Jurnal Kependidikan*, 2(2), 165–174.
- Joga, N. (2017). *Kota Cerdas Berkelanjutan*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Karyono, T. H. (2014). *Green Architecture : Pengantar Pemahaman Arsitektur Hijau di Indonesia* (1st ed.). Rajawali Press.
- KOMPASTV. (2023). *Kampung Lawas Maspati di Surabaya Jawa Timur Raup Keuntungan dari Wistawan Mancanegara dan Lokal*. Youtube. <https://www.youtube.com/watch?v=mj3yR68lwMo>
- Lianti, S. W. U., & Suhanadji. (2019). Dampak Csr Pt Pelindo Iii Surabaya Dalam Meningkatkan Life Skill Warga Masyarakat Kampung Wisata Lawas Maspati. *J+ Plus Unesa*, 8(1), 1–10. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpls/index>
- Maharlika, F., & Hendriyana, H. (2021). Sistem Berkelanjutan Pada Furniture Berbahan Serat Pandan. *Ekspresi Seni*, 23(3), 336-347. <https://journal.isipadangpanjang.ac.id/index.php/Ekspresi/article/view/2057>
- Maharlika, F., & Fatimah, D. F. (2019). Tinjauan Konsep Desain Berkelanjutan pada Arsitektur Rumah Tinggal di Desa Adat Kampung Naga. *Waca Cipta Ruang*, 5(1), 337–342. <https://doi.org/10.34010/wcr.v5i1.1655>
- NET.BIRO, J. (2017). *KAMPUNG LAWAS MASPATI DESTINASI WISATA BARU*. Youtube. <https://www.youtube.com/watch?v=TgmYK9HBrPw&t=100s>
- Novaria, R., Mulyati, A., Istijanto, S., & Lestari, S. P. (2019). Pemberdayaan Cincin Hijau dan Jahe sebagai Minuman Milenial di Desa Wisata Kampung Lawas Maspati Kota Surabaya. *Prosiding Temu Ilmiah IPLBI 2019*, D098-D104. <https://doi.org/10.32315/ti.8.d098>
- Octovie, D. (2019). *Omah Tua 1907 Maspati, Dulu Markas Tentara Kini jadi Kafe*. <https://Surabaya.Tribunnews.Com/>. <https://surabaya.tribunnews.com/2019/09/09/omah-tua-1907-maspati-dulu-markas-tentara-kini-jadi-kafe>
- Pradewo, B. (2022). *Agar Wisata Kampung Lawas Bergairah, Erick Thohir Buat Ekosistem UMKM*. <https://www.jawapos.com/>. <https://www.jawapos.com/ekonomi/01362750/agar-wisata-kampung-lawas-bergairah-erick-thohir-buat-ekosistem-umkm>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Yanita, H. (2016). Analisis Struktur Retorika Dan Penanda Kebahasaan Bagian Hasil Dan Pembahasan Artikel Jurnal Penelitian Bisa Fkip Unib Untuk Bidang Pengajaran Bahasa. *Diksa : Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 2(2), 165–170. <https://doi.org/10.33369/diksa.v2i2.3457>